

**PROCEEDING**  
2<sup>ND</sup> INTERNATIONAL SEMINAR 2010  
**PRACTICE PEDAGOGIC**  
**IN GLOBAL EDUCATION PERSPECTIVE**  
Monday, 17<sup>th</sup> of May 2010

**collaborating with:**

Universitas Pendidikan Indonesia  
The University Of Queensland  
Universiti Sains Malaysia  
Universitas Terbuka  
IMTGT (Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle)

**EDITOR**

**Tatat Hartati**

**Effy Mulyasari**

**Ernawulan Syaodih**

**H. Y. Suyitno**

**Dede Somarya**

**Tatang Syarifudin**

PRIMARY EDUCATION STUDY PROGRAM  
PEDAGOGIC DEPARTEMENT-FACULTY OF EDUCATION  
INDONESIA UNIVERSITY OF EDUCATION



UNIVERSITAS  
PENDIDIKAN  
INDONESIA



THE UNIVERSITY  
OF QUEENSLAND  
AUSTRALIA



USM  
UNIVERSITI SAINS MALAYSIA



UNIVERSITAS TERBUKA



imt-gt



ISSN 2086-8340

VOL.II. NO.1/MEI 2010

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah, bahwa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan–Universitas Pendidikan Indonesia dapat menyelenggarakan Seminar Internasional Membangun Pendidikan yang Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi yang ke-2, dengan tema, “Pedagogik Praktis dalam Perspektif Pendidikan Global” berkat kerja sama dengan The University of Queensland Australia, Universiti Sains Malaysia, Universitas Terbuka, dan IMTGT (Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle).

Seminar ini bertujuan: membangun persepsi tentang pedagogik teoritis dan pedagogik praktis dalam perspektif pendidikan global, membangun sinergi dan kemitraan secara nasional dan internasional, dan dihasilkan bahan rujukan sebagai rekomendasi perbaikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Bahan rujukan ini berupa Proceeding meliputi Pedagogik Teoritis, Pendidikan Umum (Filsafat Pendidikan, Pendidikan Nilai, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama, dan Sosiologi Pendidikan), Pedagogik Praktis (Pedagogik Bahasa, Pedagogik PKn, Pedagogik Matematika, Pedagogik IPS, Pedagogik IPA, Pedagogik PAUD, Pedagogik BK dan *Assessment* Pedagogik). Proceeding ini terdiri dari dua buku. Buku satu meliputi Pedagogik Teoritis dan Pendidikan Umum. Buku dua meliputi Pedagogi Praktis.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat: Bapak Rektor UPI, Dekan FIP UPI, Dekan PPIP Universiti Sains Malaysia, Dosen The University of Queensland Australia, Dosen Universitas Terbuka jajaran panitia, para penyaji dan peserta seminar atas partisipasi, bantuan serta dukungan yang tak terhingga sehingga seminar ini dapat terlaksana.

Akhir kata semoga seminar ini mencapai tujuannya, memberikan ruang serta jalan penyelesaian bagi masalah pendidikan serta memberikan sumbangan keilmuan yang bermakna dan bermartabat bagi pendidikan di Tanah Air dan Kawasan Serantau. Amin.

Wassalam,

Ketua Panitia

## KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Kami atas nama Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, sangat mengapresiasi penyelenggaraan Seminar Internasional Membangun Pendidikan yang Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi yang ke-2, dengan tema, "Pedagogik Praktis dalam Perspektif Pendidikan Global". Semoga kegiatan seminar ini dapat mencapai tujuannya, yakni: membangun sinergi dan kemitraan secara nasional dan internasional, menemukan persepsi yang sama tentang pedagogik teoritis dan praktis dalam perspektif pendidikan global.

Seminar ini amat penting, mengingat pendidikan berkualitas dan bertaraf dunia merupakan suatu keniscayaan dalam lanskap dunia yang telah mengglobal dan penuh tantangan. Untuk itu, izinkan kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: Yth. Rektor UPI yang telah mengizinkan sekaligus membantu kelancaran pelaksanaan seminar ini, para penyaji dan peserta dari Indonesia, Malaysia, Australia dan Thailand, dan seluruh panitia yang telah berusaha menyukseskan seminar internasional ke-2 ini.

Sekali lagi, kami berharap, seminar ini dapat mencapai tujuannya dan dapat memberikan informasi terkini tentang upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdaya saing tinggi dalam rangka merealisasikan pendidikan unggul bertaraf dunia guna mempersiapkan generasi masa depan yang mampu mengatasi tantangan zamannya. Di samping itu, diharapkan terbangunnya jejaring akademik di peringkat nasional dan internasional yang berfokus pada pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di kawasan IMTGT (Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle) dan negara tetangga Australia.

Sekian. Terima kasih.

Wassalam,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> Ketua Pelaksana	i
<b>KATA SAMBUTAN</b> Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii-ix
<b>BUKU 1</b>	
<b>PENGANTAR</b> RESUREKSI ILMU PENDIDIKAN (PEDAGOGIK) BAGI PEMULIHAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Profesor Sunaryo Kartadinata, Universitas Pendidikan Indonesia	x-xviii
<b>I PEDAGOGIK TEORITIS</b>	
1 PEDAGOGI – PEDAGOGIKA Dharma Kesuma, Universitas Pendidikan Indonesia	1-13
2 ETNO PEDAGOGIK BERBASIS PANCASILA Y. Suyitno, Universitas Pendidikan Indonesia	14-34
3 REKONSTRUKSI IDEA-IDEA METAFISIKA SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN Tatang Syaripudin, Universitas Pendidikan Indonesia	35-42
4 MEMPERKUAT KEARIFAN SEBAGAI SEBUAH KARAKTER UNTUK MENGEMBALIKAN KEWIBAWAAN GURU DALAM PENDIDIKAN (TINJAUAN TEORETIK BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN PEDAGOGIK) Ani Hendriani, Universitas Pendidikan Indonesia	43-51
5 QUOVADIS PENDIDIKAN INDONESIA? STUDI KEPUSTAKAAN PESIMISME PENDIDIKAN, DAN PENTINGNYA MEMANFAATKAN PRINSIP BELAJAR HUMANIS Ayi Olim, Universitas Pendidikan Indonesia	52-60
<b>II PEDAGOGIK UMUM</b>	
6 TOWARDS A SOCIOLOGY OF PEDAGOGIES Professor Bob Lingard, School of Education, The University of Queensland	61-74
7 CONSTRUCTIVE PEDAGOGY, A WORKING CASE OF ESL TEACHING IN AN INTERNATIONAL SCHOOL Abdul Rashid Mohamed, Universiti Sains Malaysia	75-87
8 PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK UNTUK MENCAPAI TUJUAN UTUH PENDIDIKAN I G. A. K. Wardani, Open University of Indonesia	88-103
9 KETURUNAN MELAYU DI THAILAND : DISEBALIK KEBINGUNGAN HAK ASASI DAN CABARAN WARISAN BUDAYA KEILMUAN ULAMA TRADISIONAL DI PERBATASAN TIGA WILAYAH THAI-MALAY Drs. H. Abdulhalim Bin H. Ismail Ibnu Syaid Dinaa Al-Bar, MA. Prof. Madya Dr. Muhammad Azizan Bin Sabjan Jabatan Tamadun Islam Dan Asia Pusat Pengajian Ilmu Kemanusiaan (PPIK), Thailand-Universiti Sains Malaysia (USM)	104-120

10	AKTIVITAS KREATIF YANG POSITIF MELALUI PENDIDIKAN SENI RUPA DALAM RANGKA PEMBINAAN PRIBADI ANAK YANG MANDIRI DAN KOMPETEN DI MASA YANG AKAN DATANG Ira Rengganis, Prodi PGSD-Pedagogik-FIP Universitas Pendidikan Indonesia	121-131
11	REFORMASI DAN REVOLUSI PENDIDIKAN Gita Ayu Ardiana & Tatat Hartati, UPI	132-135
12	KEPRIBADIAN, KOMITMEN, MORALITAS DAN, MOTIVASI KERJA DOSEN (PGSD) DALAM ERA GLOBALISASI Ruswandi Hermawan, UPI	136-143
13	PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KERJA DI KOTA BEKASI Agus Darma, Prodi PLS Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia	144-153
14	POLA MANAJEMEN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS SD) DI BEBERAPA SEKOLAH DASAR WILAYAH BANDUNG UTARA Yahya Sudarya, Tatang Suratno, Effy Mulyasari, Universitas Pendidikan Indonesia	154-162
15	MENGEMBANGKAN MUTU AKADEMIK LPTK UNTUK MELAHIRKAN GURU PROFESIONAL Mulyono: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, & Nanang Fattah: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung	163-169
16	PENGUATAN KAPASITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERPIKIR KRITIS Muhammad Thohri, IAIN Mataram, Nusa Tenggara Barat	170-175
17	PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI TUNAGRAHITA RINGAN PASCA SEKOLAH Astati, Prodi PLS Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia	176-181
18	URGENSI FILSAFAT UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA Y. Suyitno, Universitas Pendidikan Indonesia	182-188
19	ANALISIS SUBSTANSI DAN FAKTOR KUNCI IMPLEMENTASI LESSON STUDY DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI UPI KAMPUS SERANG Ima Ni'mah, Very Ikhsanuddin & Tatang Suratno Universitas Pendidikan Indonesia	189-197
20	KEPEMIMPINAN DAN PEMBELAJARAN DALAM BUDAYA KOMUNITAS BELAJAR GURU: IMPLEMENTASI SIP-LS DI SD ST. URSULA JAKARTA Tatang Suratno, Universitas Pendidikan Indonesia	198-217
21	FILSAFAT MANAJEMEN STRATEJIK MUTU AKADEMIK PERGURUAN TINGGI Mulyono: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, & Nanang Fattah: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung	218-226
22	HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI PENDIDIK, PERANAN DOSEN, IKLIM KELAS, LAYANAN PERPUSTAKAAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA PROGRAM PGSD DAN PG - PAUD LPTK NEGERI DI PULAU JAWA Sita Ratnaningsih, Program Studi MAP Pascasarjana Uhamka Jakarta	227-242

23	PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK TUNALARAS Dedi Kurniadi, UPI	243-255
24	PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK Dede Somarya, UPI	256-261
25	LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR Kurniasih, PGSD PEDAGOGIK FIP UPI	262-270
26	PENGGUNAAN DANA BOS DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD SE-KECAMATAN CIKAJANG KAB. GARUT TAHUN 2009) Abubakar dan Lia Nugraha, Admisnistrasi Pendidikan FIP UPI	271-278
27	PEMBELAJARAN WIRA USAHA MANDIRI BIDANG FASHION DI JAWA BARAT H. Asep Setiadi Husen, FPTK	279-297
28	TINJAUAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK (KEMAMPUAN YANG HARUS DIMILIKI GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOKNYA) Tati Heriati, UNPAS BANDUNG	298-305
29	ETNOPELAGOGI DAN KONSERVASI ALAM Ikmanda Nugraha	306-317
30	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KEMANDIRIAN PESERTA KURSUS (STUDI DI LPK PELITA MASSA DI JAWA BARAT) Yanti Shantini, UPI	318-326
31	MEMBANGUN DAYA SAING BANGSA MELALUI PENDIDIKAN: REFLEKSI PROFESIONALISME GURU DI ERA GLOBALISASI Euis Karwati, FKIP UNPAS BANDUNG	327-337
32	THE NOBLE CHARACTER OF THE HUMAN BEING TO ACHIEVE A BETTER LIFE; A LIFE IS FULL OF MATERIAL AS WELL AS SPIRITUAL HAPPINESS IN THIS WORLD AND HEREAFTER (PRACTICAL PEDAGOGY) Dr. Danny Meirawan, M.Pd. & Prof.Dr. Engkoswara, M.Ed., UPI	338-349
33	PEDAGOGICAL LEADERSHIP UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH: SEBUAH TINJAUAN AWAL Cepi Triatna, Administrasi Pendidikan UPI	350-357
34	URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM DALAM PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK (SUATU KAJIAN PEDAGOGIK) Babang Robandi, UPI	358-364
35	PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI MELALUI PENDIDIKAN SENAM KESEGERAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR Rochdi Simon, UPI	365-372
	<b>BUKU 2</b>	
	<b>III PEDAGOGIK BAHASA</b>	
36	PEMBELAJARAN BAHASA YANG MEMIKAT: STRATEGI DAN CABARAN Hashim Othman, Ph.D, Pusat Pengajian Ilmu Pendidikan Universiti Sains Malaysia Pulau Pinang	373-381

37	STUDENTS' RESPONSES TO SHORT STORIES READ ALOUD Effy Mulyasari, INDONESIA UNIVERSITY OF EDUCATION	382-394
38	DETAILED READING STRATEGY IN IMPROVING STUDENT'S WRITING ACHIEVEMENT Yanty Wirza, M.Pd. & Rida Winiarti, S.Pd., UPI	395-402
39	ANALISIS RELEVANSI MATA KULIAH <i>ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS</i> DENGAN KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR Ika Lestari Damayanti & Iyen Nurlaelawati, FPBS	403-410
40	DEVELOPING SENIOR HIGH SCHOOL LEARNERS' COMPETENCIES IN READING AND WRITING THROUGH CHALLENGING ACTIVITIES Ida Siti Hodijah, School of Post Graduate Studies Indonesia University of Education	411-417
41	ENGLISH TEXTBOOKS: WHAT DO THEY PROVIDE? Fazri Nur Yusuf, UPI	418-423
42	PEMBELAJARAN MENULIS CERITA MELALUI TEKNIK REKA CERITA GAMBAR Isah Cahyani Irmawati, FPBS	424-432
43	MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENINGKATAN KESADARAN FONOLOGIS DENGAN LAGU DAN PUISI DI SEKOLAH DASAR Khaerudin Kurniawan, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia	433-441
44	PENERAPAN MODEL BENGKEL SASTRA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA MENULIS SASTRA Yunus Abidin, M.Pd., PGSD UPI Kampus Cibiru	442-451
45	PENDEKATAN ANALITIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERMAT PROSA FIKSI PADA ANAK TUNARUNGU Eem Ruhaemi, M.Pd., SLB BC Bina Kasih Bandung	452-466
46	RANCANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PEMECAHAN MASALAH Dra. Hj. Yeti Mulyati, M.Pd, FPBS UPI	467-477
47	PENYUSUNAN KAMUS COMPIC ( <i>COMPUTER PICTURES</i> ) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Effy Mulyasari, Tatat Hartati, Nana Djumhana, Moh. Salimi & Ipop Purnamasari, Prodi PGSD, Jurusan Pedagogik, FIP UPI	478-486
48	MODEL PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI SOLUSI JITU MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA Firman Aziz, UPI	487-500
49	PUISI FOLKLOR SEBAGAI SEBUAH ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN KESASTRAAN Fithry Fathiyaturrizqy, Universitas Terbuka	501-507
<b>IV</b>	<b>PEDAGOGIK PKn</b>	
50	INOVASI PEMBELAJARAN PKn DI SD UNTUK MEMENUHI TUNTUTAN SIFAT KODRAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL Suryanto, Dosen Jurusan PPKn FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri	508-512
51	PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS <i>OUTDOOR</i> Risda Amini, FIP Universitas Negeri Padang	513-520

<b>V PEDAGOGIK MATEMATIKA</b>		
	PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN	
52	MASALAH MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEANS- ENDS ANALYSIS Andhin Dyas Fitriani, UPI	521-528
53	STRATEGI KONFLIK COGNITIVE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Iskandar Zulkarnain, Unlam Banjarmasin	529-535
54	USING COAST CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING TO ENHANCE THE ABILITY OF SECONDARY SCHOOL STUDENTS (MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY) Kadir S.Pd. M.Si., Mathematical Education Department Faculty of Education in Haluoleo University at Kendari Indonesia	534-542
55	MATHEMATICS LEARNING Hasratuddin, Dosen on Mathematic Department UNIMED Medan	543-549
56	PENGEMBANGAN INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK UNTUK SISWA SD Lambertus, Pendidikan Matematika FKIP Unhalu Kendari	550-560
57	THE ROLE OF RECIPROCAL TEACHING IN IMPROVING SELF-REGULATED LEARNING Abd. Qohar, Mathematic Department, State University of Malang, Indonesia	561-565
58	PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PEMECAHAN MASALAH Sufyani Prabawanto., Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI	566-570
59	PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMAKNA Tita Mulyati, M.Pd.,	571-576
60	MODEL SUN-SQUID MAPING PADA PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DI SEKOLAH DASAR Dr. Suciati Sudarisman, Universitas Sebelas Maret Surakarta	577-588
61	MENGAJAI PENGAJARAN DERET ARITMATIKA DI KELAS IX SMP: PENGALAMAN IMPLEMENTASI SIP-LESSON STUDY DI SEKOLAH AVICENNA Agus, Sholahuddin, Murniasih, Tatang Suratno	589-598
62	PENINGKATAN KEMAMPUAN PENALARAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN METAKOGNTIF Harsa Wara Prabawa, S.Si., M.Pd., UPI	599-610
63	CRITICAL THINKING ABILITY ON MATHEMATICS OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN PALU BASED ON SCHOOL LEVELS Dasa Ismaimuza, UNTAD Palu	611-618
<b>VI PEDAGOGIK IPS</b>		
64	GURU IPS DAN DECISION MAKING PROSES (PROSES PEMBUATAN KEPUTUSAN) DALAM BELAJAR MENGAJAR Nurdinah, UPI Kampus Sumedang	619-624
65	PEMANFAATAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP Rahmattullah, Supriyanto, dan Nas, FKIP UNLAM Banjarmasin	625-631



<b>VII PEDAGOGIK IPA</b>		
66	PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMAPUAN MAHASISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH SAINS Nana Djumhana, UPI	632-637
67	PERANAN GURU IPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN IPA DI SEKOLAH SEBAGAI BAGIAN DARI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA Marzuki & Dadi Rusdiana, FMIPA Universitas Mataram, NTB	638-642
68	IDENTIFIKASI KEMAMPUAN GENERIK SAINS (KGS) YANG DAPAT DIKEMBANGKAN MELALUI PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) PADA TOPIK KINEMATIKA GERAK LURUS Marzuki, FMIPA Universitas Mataram, NTB	643-648
69	MENGAJI PENGAJARAN KONSEP PERPINDAHAN PANAS DI KELAS VI SD: PENGALAMAN IMPLEMENTASI SIP-LESSON STUDY DI SEKOLAH AVICENNA Sri Suryani, Siti Fatimah, Agus Purwanto, Tatang Suratno	649-662
70	THE USING OF THE INQUIRY MODELS ON SCIENCE TEACHING IN ELEMENTARY SCHOOL TO IMPROVE SCIENCE PROCESS SKILL STUDENT'S Muslim, FPMIPA UPI	663-673
<b>VIII PEDAGOGIK PAUD</b>		
71	MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGOPTIMALKAN PENCAPAIAN KECAKAPAN PRIBADI DI TK Nining Sriningsih S.Pd., M.Pd., PGPAUD UPI	674-686
72	UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAUD NON-FORMAL MELALUI PENGUATAN INTERAKSI PEDAGOGIS TUTOR-SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERLATAR BUDAYA LOKAL Dra. Pupun Nuryani, M.Pd., Pedagogik UPI	687-695
73	MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN Drs. Mokhamat Muhsin, M.Pd. NPM., Mahasiswa S-3 Prodi PK UPI	696-701
74	PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS OTAK (BRAIN BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI Andi Basuki Prima Birawa *, dr, Sp.S, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pengembangan Kurikulum	702-711
75	THE ROLE OF MUSIC IN BUILDING CHARACTERS, Yeni Rachmawati, PGPAUD	712-726
76	PERKEMBANGAN DAN BELAJAR ANAK USIA DINI Dr. Ernawulan Syaodih, M. Pd, PEDAGOGIK UPI	727-733
77	PENDEKATAN PROYEK UNTUK ANAK USIA DINI: SEBUAH KAJIAN PEDAGOGIK Ocih Setiasih, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pengembangan Kurikulum	734-743
78	PEMBELAJARAN BERORIENTASI PERKEMBANGAN DI TAMAN KANAK-KANAK Badru Zaman, PGPAUD	744-752

<b>IX PEDAGOGIK BK</b>		
79	THE MODEL OF BEHAVIOR-COGNITIVE COUNSELING IN HANDLING STUDENTS' LEARNING BURNOUT Mubiar Agustin, PGPAUD	753-764
80	IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PEDAGOGIK DALAM KONSELING KOLABORATIF Ayi Najmul & Hidayat, Prodi BK SPS UPI/Dosen UNINUS Bandung	765-773
81	MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING KEMANDIRIAN REMAJA TUNARUNGU DI SLB-B BANDUNG Imas Diana Aprilia, M.Pd., Jurusan PLB UPI Bandung	774-781
82	MODEL KONSELING KARIER UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF EFFICACY</i> PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN STATUS IDENTITAS VOKASIONAL Titin Kartini, M.Si, Psikologi FIP	782-786
83	PENGEMBANGAN PENILAIAN ( <i>ASSESSMENT</i> ) PEDAGOGIK MODEL PORTOFOLIO ELEKTRONIK ( <i>ELECTRONIC PORTFOLIO</i> ) Muhammad Thohri, IAIN Mataram, Nusa Tenggara Barat	787-795
84	MODEL KONSELING KOGNITIVE PERILAKU UNTUK MENANGGULANGI <i>BULLYING</i> SISWA Ipah Saripah, PPB UPI	796-802
85	PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERMAIN <i>OUTDOOR</i> DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Rudiyanto, PGPAUD	803-811
<b>X PEDAGOGIK ASESMEN</b>		
86	ASESMEN DALAM PENGAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR Dra. Novi Resmini, M.Pd, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia	812-823
87	PENGEMBANGAN PENILAIAN ( <i>ASSESSMENT</i> ) PEDAGOGIK MODEL PORTOFOLIO ELEKTRONIK ( <i>ELECTRONIC PORTFOLIO</i> ) Muhammad Thohri , IAIN Mataram, Nusa Tenggara Barat	824-830
88	PEMUPUKAN KEMAHIRAN LISAN BM SECARA SANTAI DAN BERTERUSAN MELALUI PENTAKSIRAN LISAN BERASASKAN SEKOLAH: PENGALAMAN DI SEKOLAH MENENGAH SAINS JOHOR Zanariah Abdol, Sekolah Menengah Sains Johor Malaysia	831-840

## **PENGEMBANGAN PENILAIAN (ASSESSMENT) PEDAGOGIK MODEL PORTOFOLIO ELEKTRONIK (ELECTRONIC PORTFOLIO)**

**Muhammad Thohri**

**Abstrak**

Assessment of learning is very little attention on the assessment in both classroom and outside of class. Teachers do not have enough time to plan or carry out assessment activities in addition to formative and summative assessment. Utilization Information and Communication Technology (ICT) with various forms of learning are part of educational reform. Its progress must be balanced with the assessment that utilize ICT. This is because learning and assessment are inseparable. One form of ICT-based assessment is the electronic portfolio. Electronic portfolio used to describe the process and tasks learners portfolio product are stored in electronic format. This assessment model is rooted in the theory of constructivism that offers "freedom" for students' self evaluation, peer evaluation, and evaluation of teachers themselves, without being limited space and time. Development of electronic portfolio includes two different processes namely the development of multimedia projects and portfolio development. In addition, the software used also must be considered with a variety of programs and programming language, developed an electronic portfolio to more flexible learning and assessment. One example of an electronic portfolio of products that can be referenced are Timilty Community Forum ([www.timilty.org](http://www.timilty.org)) and the Salem Education Forum ([www.salemedforum.org](http://www.salemedforum.org)).

Kata kunci: penilaian, portofolio elektronik, pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

*Information and Communication Technology* (ICT) mengalami perkembangan sangat cepat. ICT memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu. Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Dengan ICT, pembelajaran menjadi lebih efisien dan lebih menarik karena memudahkan bagi guru mentransformasikan pembelajaran secara optimal, juga bagi siswa dapat menerima dan mudah dalam meningkatkan kapasitas pengetahuannya yang pada gilirannya mampu meningkatkan standar mutu pendidikan.

Seiring meningkatnya tuntutan standardisasi evaluasi hasil belajar, proses pembelajaran terlihat sering kurang diperhatikan dan hanya terfokus pada hasil ujian siswa setiap tahunnya. Kenyataan ini dibenarkan oleh Bennet, *et.al.* (2009) bahwa penilaian sedikit sekali memberikan perhatian di dalam kelas apalagi di luar kelas, di mana guru tidak punya cukup waktu untuk merencanakan atau melaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian kelas yang dipakai sekarang menurutnya cenderung menggunakan penilaian formatif dengan frekuensi yang lebih besar, terutama di kelas awal dan dengan kelompok-kelompok siswa beresiko tidak lulus karena tidak memenuhi standar kelulusan ujian negara.

Penilaian sebagai pusat praktek pendidikan (Gouli, *et.al.*, 2008) harus lebih memperhatikan proses pendidikan itu sendiri. Banyak peneliti menyatakan bahwa ada hubungan intim antara pengajaran, pembelajaran, dan penilaian; di mana ketiganya berlangsung serempak dan tidak terpisahkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Goodman (1989) yang lebih kongkret, bahwa evaluasi merupakan bagian dari kurikulum dan tidak bisa dipisahkan dari organisasi kelas, dari hubungan erat antarguru-siswa, atau dari pengalaman dan aktivitas belajar yang berlangsung. Pembelajaran kontemporer justru menekankan bahwa belajar adalah pembelajaran sosial, terdistribusi, dan kolektif (Aalst, *et.al.* 2006). Pernyataan Gouli dan Goodman senada dengan pernyataan Xiaotang dan Nuersan (2008) yang merumuskan penilaian pembelajaran sebagai penilaian dan evaluasi kegiatan, proses dan hasil belajar siswa.

Nampaknya evaluasi berbasis ICT di Indonesia belum semarak digunakan. Mestinya dukungan ICT untuk pendidikan-pembelajaran harus diperhatikan setaraf dengan evaluasi atau penilaian yang memanfaatkan ICT. Tulisan ini mencoba menelusuri konsep penting tentang salah satu bentuk asesmen berbasis ICT. Bentuk asesmen dimaksud adalah asesmen portofolio berbasis elektronik; nama

aslinya *electronic portfolio*, disingkat *ePortfolio* atau *e-Portfolio*. Kajian mengulas landasan teoretik ePortofolio, dan bagaimana mengembangkan ePortofolio. Kajian ditutup dengan beberapa simpulan yang bersifat tentatif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian Konseptual Portofolio Elektronik**

Portofolio elektronik menjadi demikian penting dalam pendidikan terutama di sekolah menengah dan pendidikan tinggi lanjutan. Portofolio elektronik bukan lagi istilah baru di bidang penelitian pendidikan (Cheng, 2008), namun sebagai suatu pembelajaran dan alat penilaian penggunaannya di Indonesia belum nampak. Portofolio elektronik merefleksikan pentingnya teknologi, akses teknologi dalam kehidupan, dan akomodasi antisipatif peningkatan pasar kerja elektronik. Asesmen portofolio yang tidak menggunakan teknologi informasi sebagai basisnya dikenal dengan sebutan portofolio tradisional atau portofolio berbasis pensil dan kertas (PPT). Portofolio tradisional selanjutnya disebut *portofolio*, dan portofolio yang berbasis ICT dikenal dengan istilah *electronic portfolio*.

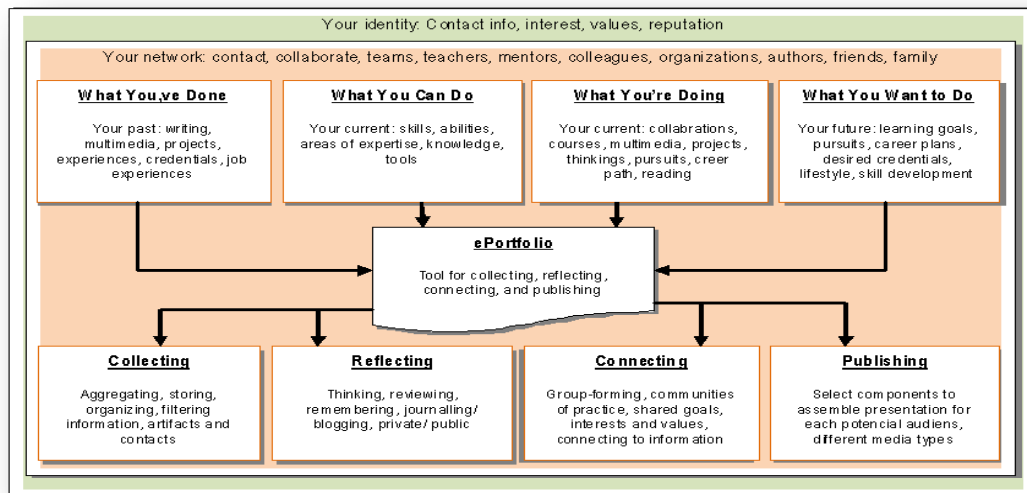
Ada beberapa istilah yang mirip dengan istilah *electronic portfolio* (portofolio elektronik) yakni *computer-based portfolio* (portofolio berbasis komputer) dan *digital portfolio* (portofolio digital). Istilah yang sering dipertukarkan maknanya adalah *electronic portfolio* dan *digital portfolio*. Barret (2000) membuat perbedaan makna antara dua istilah tersebut sekalipun memang bisa dimaknai sama. Sebuah *electronic portfolio* berisi artifak dalam bentuk analog (*analog form*) seperti video tape, atau mungkin dalam format komputer yang bisa dibaca (*readable form*). Pada *digital portfolio* semua artifak telah diubah ke dalam bentuk *computer-readable form*. Persamaannya terletak pada penggunaan teknologi elektronik yang memungkinkan pengembang portofolio mengorganisasikan artifak dalam berbagai tipe media, seperti audio, video, audio-video, grafik dan teks. Guru dan siswa dan siswa dapat mempublikasikan portofolio mereka dalam bentuk CDR, VCD, Video-tape, atau internet (Barret, 1999). Dalam konteks ini, portofolio elektronik bukanlah sembarangan koleksi artifak tetapi ia merupakan perangkat yang mendemonstrasikan perkembangan dalam waktu tertentu.

Istilah portofolio elektronik dan portofolio berbasis komputer dipakai untuk mendeskripsikan proses dan hasil tugas portofolio yang disimpan dalam format elektronik. Portofolio elektronik adalah dokumen siswa dalam format elektronik yang memuat informasi tentang siswa (seperti transkrip, surat rekomendasi, dan catatan sejarah hasil karya) dan karya terpilih dari siswa (seperti contoh tulisan, proyek multimedia, karya seni) yang dibuat dalam berbagai format media termasuk di dalamnya blog dan website (Dudeney dan Hockey, 2007). Sebuah portofolio elektronik dapat menampilkan serangkaian keterampilan pemilikinya dan menampilkan peningkatan hasil belajarnya bukan saja pada situasi pembelajaran formal tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler bahkan pengalaman kerjanya.

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, siswa diberi tugas untuk selalu memperbarui dan memilih contoh karya dalam portofolio mereka. Siswa diminta membuat portofolio tersebut sejak awal tahun ajaran dan terus direvisi sampai mereka lulus (<http://electronicportfolios.com/portfolios/howto>). Baik portofolio tradisional maupun elektronik secara umum juga berisi refleksi pengalaman belajar itu sendiri. Portofolio tidak terikat oleh hasil atau skor tes atau *grade tesnya*.

Untuk mendukung penggunaan portofolio elektronik secara efektif, ada dua komponen yang harus disediakan yakni (1) keterlibatan siswa dalam asesmen dan review pekerjaan mereka (Graves, 1992), (2) perencanaan guru yang bersifat autentik berdasarkan penilaian kinerja siswa (Galley, 2000). Pelibatan siswa dalam penilaian penting karena evaluasi adalah agar siswa memiliki sifat *self-evaluative*. Kesadaran diri terhadap proses pembelajaran dikembangkan melalui pemodelan, diskusi, refleksi pembelajaran, dan evaluasi pekerjaan siswa dan prosesnya (Goodman, 1989). Dengan mencermati portofolio siswa dan folder penilaian guru, guru dapat mengarahkan pembelajaran sebagaimana diinginkan oleh masing-masing siswa (Benson dan Smith, 1998). Baik portofolio maupun portofolio elektronik terbangun dari proses yang berlangsung (*ongoing process*), berisi materi yang diambil dari pembelajaran yang telah dilalui siswa, sebagaimana proyek yang sedang berlangsung. Untuk lebih jelasnya lihat tabel.

Tabel 1. Areas that could be Included in an ePortfolio



Gambar di atas melukiskan area yang terdapat dalam portofolio elektronik secara komprehensif. Guru dan siswa dapat memilah bagian portofolio yang dianggap relevan dengan kebutuhan dan minat siswa serta sesuai dengan tujuan portofolio itu sendiri. Ada beberapa sumber yang bisa diakses gratis (*open sources*) yang menyediakan software yang bisa digunakan siswa dalam membuat portofolio elektronik, salah satunya adalah Elgg (<http://elgg.org>).

Lebih jauh manfaat yang diambil dari portofolio elektronik adalah siswa bisa melamar kerja dengan mengirimkan portofolio elektroniknya hasil pekerjaannya untuk sebuah lowongan atau jabatan yang prospektif secara mudah dan cepat, apalagi pekerjaan yang rekrutment pekerjanya tidak didasarkan pada hasil tes. Portofolio elektronik menggunakan serangkaian keterampilan yang tidak diperoleh dari hasil atau skor tes tradisional. Sebuah Laporan SCANS Amerika tahun 2000 dan publikasi yang lebih baru menekankan pentingnya para pekerja memiliki keterampilan dasar dan kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah-masalah penting (Bottge, 2009) dan itu bisa ditunjukkan dengan portofolio elektronik.

## 2. Kajian Teoretik Portofolio Elektronik

Perspektif teoretik *penilaian portofolio* merupakan hal yang relatif baru (Knight, 1994). Landasan teoretik model penilaian portofolio ialah *teori konstruktivistik*, suatu pendekatan pembelajaran yang populer setelah tahun 1990-an (Burton, *et.al*, 1996). Teori konstruktivistik memiliki pandangan yang berbeda dengan *teori behavioristik* tentang belajar dan pembelajaran. Teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, dan tetap-tidak berubah. Behavioristik memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku dan mengajar adalah proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Esensi dari teori behavioristik adalah ide bahwa siswa harus dikondisikan untuk menerima curahan pengetahuan (Reeves & Okey, 1996). Dengan demikian, ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran terletak pada seberapa banyak materi pembelajaran telah diserap dan disimpan oleh pembelajar. Dengan dasar itu, pembelajaran dikemas – salah satunya - berdasarkan desain ‘stimulus-respon’ yang memungkinkan siswa dapat menyerap materi sebanyak-banyaknya. Dalam proses pembelajaran, siswa secara pasif menerima curahan pengetahuan dari guru; guru menjadi pusat kegiatan.

Penilaian konstruktivistik lebih mengedepankan pemahaman mendalam daripada pemahaman yang bersifat hafalan. Konstruktivistik memandang bahwa penilaian merupakan bagian utuh dari belajar, untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntun aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata (periksa Reeves & Okey, 1996). Penilaian yang menggunakan landasan konstruktivisme menekankan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan keterampilan terintegrasi, dengan menggunakan

masalah dalam konteks nyata. Penilaian ini lebih menekankan pada keterampilan proses. Karena pengetahuan dibangun oleh mahasiswa dengan dan melalui proses pemberian makna secara unik dan spesifik, bukan diterima begitu saja secara *instant*, maka penilaian dilakukan dengan mengindahkan mahasiswa sebagai subjek belajar dan pembelajaran. Model penilaian portofolio memberikan ruang yang luas untuk penerapan prinsip-prinsip penilaian yang berbasiskan teori konstruktivistik.

Menurut paradigma konstruktivistik penilaian portofolio dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Implikasinya, penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan terhadap *karya* dan *proses* penciptaan dari kumpulan karya terbaik mahasiswa yang dikerjakannya dalam kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan tersebut penilaian terhadap proses dilakukan melalui penilaian formatif, penilaian terhadap hasil dilakukan melalui penilaian sumatif.

### 3. Pengembangan Portofolio Elektronik

Untuk mendukung pembuatan portofolio elektronik bisa menggunakan program *Auerbach's Grady Profile*. Keunggulan program tersebut adalah guru dan siswa bisa memasukkan contoh hasil karya. Program portofolio elektronik itu bisa memuat contoh tulisan, nilai tes standar, keahlian komunikasi oral, dan penilaian. Program lain yang bisa digunakan adalah *Hyper-Studio* dan *File Maker Pro*. Kedua program itu sangat memudahkan guru dalam membuat *template* bagi penilaian portofolio mereka. Guru bisa menyesuaikan program itu dengan kebutuhan di kelas. Misalnya, sebuah portofolio pelajaran bahasa Inggris di SMA berisi hasil kerja siswa bersama dengan refleksi dan evaluasi diri atas produk tersebut. Di Amerika Serikat penggunaan portofolio elektronik itu mulai dikembangkan oleh sekolah. Salah satunya East Syracuse-Mino High School di Syracuse, New York (Dudeny dan Hockly, 2007).

Pengembangan portofolio elektronik meliputi dua proses yang berbeda yakni pengembangan proyek multimedia dan pengembangan portofolio. Pengembangan portofolio elektronik harus diperhatikan secara sejajar karena keduanya bersifat esensial efektivitas pengembangan portofolio elektronik. Danielson dan Abrutyn (1997) menggambarkan proses pengembangan portofolio elektronik:

- a) *Collection*: tujuan portofolio, audien, dan penggunaan untuk kepentingan masa depan dari artifak harus menjadi pertimbangan artifak apa yang akan dikumpulkan.
- b) *Selection*: memilih kriteria bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan cocok untuk tujuan portofolio yang dibuat. Tujuan bisa mengacu pada tujuan nasional atau standar kompetensi yang ditetapkan.
- c) *Reflection*: termasuk refleksi setiap bagian portofolio dan refleksi secara keseluruhan.
- d) *Projection (Direction)*: Mereview refleksi pembelajaran, pandangan jauh ke depan, dan menyusun tujuan untuk masa yang akan datang.

Moritz dan Christie (2004) menambahkan tahapan *connection*; tahap untuk mengembangkan *hypertext links* dan mempublikasikan portofolio untuk mendapatkan *feedback* dari yang lain, yang bisa berlangsung sebelum dan sesudah tahap *projection*.

Ivers & Barron (1998) menyusun tahapan pengembangan proyek multimedia untuk portofolio elektronik:

1. *Assess/Decide*. Fokus ada pada analisis kebutuhan audien, tujuan presentasi tujuan, dan perangkat yang tepat untuk presentasi portofolio akhir.
2. *Plan/Design*. Fokus pada pengorganisasian atau desain presentasi. Memilih isi/konten portofolio yang cocok untuk audien, software, media penyimpanan, dan tahapan presentasi. Menyusun flowchart dan menulis storyboard.
3. *Develop*. Mengumpulkan bahan untuk disampaikan pada saat presentasi dan menyusunnya ke dalam tahapan (atau menggunakan hyperlinks) untuk presentasi bahan yang lebih baik, menggunakan multimedia yang tepat dalam membuat program.
4. *Implement*. Pengembang mengajukan portofolio kepada audien yang dituju.

Moritz dan Christie (2007) menyusun proses pengembangan portofolio elektronik berdasarkan portofolio secara umum dan proses pengembangan multimedia. (Tabel 2).

Tabel 2: *Stages of Electronic Portfolio Development*

Portfolio Development	Stages of E-Portfolio Development	Multimedia Development
Purpose & Audience	1. Defining the Portfolio Context & Goals	Decide, Assess
Collect, Interject	2. The Working Portfolio	Design, Plan
Select, Reflect, Direct	3. The Reflective Portfolio	Develop
Inspect, Perfect, Connect	4. The Connected Portfolio	Implement, Evaluate
Respect (Celebrate)	5. The Presentation Portfolio	Present, Publish

Sebagai tambahan tahap pengembangan portofolio, nampak paling tidak lima level pengembangan portofolio elektronik. Seperti adanya level pengembangan pada pembelajaran siswa, juga level pengembangan pada pembuatan portofolio digital. Tabel 3 menyajikan perbedaan level untuk pengembangan portofolio elektronik yang mendekati keterampilan teknologi seorang pengembang portofolio.

Tabel 3. *Levels of electronic portfolio software strategies based on ease of use.*

NO	All documents are in paper format. Some portfolio data may be stored on videotape.
1	All documents are in digital file formats, using word processing or other commonly used software, and stored in electronic folders on a hard drive, floppy disk, or LAN server.
2	Portfolio data is entered into a structured format, such as a database or HyperStudio template or slide show (such as PowerPoint or AppleWorks) and stored on a hard drive, Zip, floppy disk, or LAN.
3	Documents are translated into Portable Document Format with hyperlinks between standards, artifacts, and reflections using Adobe Acrobat Exchange and stored on a hard drive, Zip, Jaz, CD-R/W, or LAN server.
4	Documents are translated into HTML, complete with hyperlinks between standards, artifacts, and reflections, using a Web authoring program and posted to a Web server.
5	Portfolio is organized with a multimedia authoring program, incorporating digital sound and video. Then it is converted to digital format and pressed to CD-R/W or posted to the Web in streaming format.

Selain itu, hal yang harus mendapat perhatian utama adalah pemilihan software. Satu kata kunci dalam memilih software adalah apakah kapasitas software tersebut memungkinkan guru dan siswa membuat link hypertext antara tujuan, target, dan berbagai artifak siswa baik itu proyek maupun produk yang ditampilkan dalam format multimedia. Selain itu adalah pemanfaat web yang dapat diakses. Software yang dapat digunakan antara lain (a) *Relational Databases* (seperti, *FileMaker Pro*, *Microsoft Access*), (b) *Hypermedia "Card" Programs* (seperti, *HyperStudio*, *Digital Chisel*, *Toolbook*, dan *SuperLink*), (c) *Multimedia Authoring Software* (seperti, *Macromedia Director* atau *Authorware*), (d) *PDF Documents (Adobe Acrobat)*, (e) *Multimedia Slideshows* (seperti, *AppleWorks* dan *PowerPoint*), dan lain-lain.

Umumnya, Portofolio elektronik dianggap sebagai solusi bagi banyak masalah. Salah satu contoh produk portofolio elektronik yang bisa dirujuk adalah *Timilty Community Forum* (di [www.timilty.org](http://www.timilty.org)) dan *Salem Education Forum* ([www.saledforum.org](http://www.saledforum.org)) (Fahey, K., et.al. 2007).

### C. Simpulan

Pemanfaatan ICT untuk rekayasa berbagai model pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan ICT dalam tarap yang paling sederhana sebagai alat bantu tes sampai pada bentuk-bentuk evaluasi berbasis ICT yang lebih kompleks yang ditawarkan sebaiknya diadopsi dan diadaptasi sebagai alternatif solutif bagi tuntutan evaluasi pembelajaran kontemporer. Portofolio elektronik yang didasarkan pada teori konstruktivisme menawarkan “kemerdekaan” bagi evaluasi diri siswa, evaluasi sejawat, dan evaluasi guru sendiri, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan berbagai program dan bahasa pemrograman, portofolio elektronik dikembangkan agar pembelajaran dan penilaian lebih fleksibel namun berdaya-guna dan berhasil-guna, tentunya dengan mengantisipasi dan mengatasi kelemahan model evaluasi ini, yang mungkin ada. []

### DAFTAR PUSTAKA

- Aalst, J. et.al. 2006. Student-Directed Assessment of Knowledge Building Using Electronic Portfolios. *The Journal of the Learning Sciences*, 16 (2), 175–220.
- Barrett, H. 2000. *Electronic Teaching Portfolios: Multimedia Skills + Portfolio Development Powerful Professional Development*. Seattle, WA: Society for Information Technology & Teacher Education International Conference: Proceedings of SITE 2000. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 444514).
- Barrett, H. 1999. Using technology to support alternative assessment and electronic portfolios [Online document]. Anchorage: University of Alaska? Anchorage. Available: <http://transition.alaska.edu/www/portfolios.html>
- Bennett, et.al. 2009. Teaching Formative Assessment Strategies to Preservice Teachers: Exploring the Use of Handheld Computing to Facilitate the Action Research Process. *Journal of Computing in Teacher Education* Volume 25 / Number 3 Spring 2009.
- Benson, T. R., & Smith, L. J. 1998. Portfolios in first grade: Four teachers learn to use alternative assessment. *Journal Early Childhood*. (1998), 23, 384–392
- Bottge, B.A. 2009. Assessing and Tracking Students’ Problem Solving Performances in Anchored Learning Environments. *Education Technology Research Development* (2009) 57:529–552.
- Burton, J. K., et.al. 1996. Behaviorism and instructional technology. Dalam David H. Jonassen (Ed.), *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. New York: Association for Educational Communications and Technology-Simon & Schuster Macmillan. 1996.
- Cheng, G. 2008. Implementation Challenges of The English Language Eportfolio System from Various Stakeholder Perspectives. *Journal Educational Technology Systems*, Vol. 37(1) 97-118, 2008-2009
- Danielson, C., & Abrutyn, L. 1997 *An Introduction to Using Portfolios in The Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Dudeney, G. dan Hockly, N. 2007. *How to Teach English with Technology*. Pearson, Longman
- Galley, S. 2000. Portfolio as mirror: Student and Teacher Learning Reflected through the standards. *Language Arts*, 78(2), 121-7.
- Goodman, K. 1989. Theory and general principals. In K. S. Goodman, Y. M. Goodman & W. J. Hood (Eds.), *The Whole Language Evaluation Book*. Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books, Inc.
- Gouli, E., et.al. 2008. Supporting Self-, Peer-, and Collaborative-Assessment in E-Learning: The Case of the Peer and Collaborative Assessment Environment (PECASSE). *Journal of Interactive Learning Research* (2008) 19(4), 615-647
- Graves, D. 1992. Portfolios: Keep a Good Idea Growing. In D. H. Graves, & B. S. Sunstein (Eds.), *Portfolio Portraits*. Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books, Inc.
- Graves, D. 1994. Help children to revise their work. In D. H. Graves (Ed.) *A Fresh Look at Writing*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Ivers, K., & Barron, A. E. 1998 *Multimedia Projects in Education*. Englewood, CO: Libraries Unlimited, Inc.



- Moritz J. dan Christie, A. 2006. It's Elementary! Using Electronic Portfolios with Young Students. Tersedia <http://electronicportfolios.com/portfolios/>
- Reeves, T.C. dan Okey, J.R. 1996. Alternative assessment for constructivist learning environments. Dalam Brent G. Wilson (Ed.), Constructivist Learning Environments. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications. 1996.
- Xiaotang, Y dan Nuersan, R. 2008. The Study and Practice of Web-Based Learning Assessment in Open and Distance Education. AAOU Journal, Vol. 3, No. 1, March 2008, 27-43.

**Muhammad Thohri : Dosen IAIN Mataram, Nusa Tenggara Barat**